

Elly Setiawan Budi

142071000062

by Elly Setiawan Budi

Submission date: 12-Aug-2021 07:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1630612478

File name: Skripsi_Elly.docx (129.73K)

Word count: 11429

Character count: 70652

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai hamba yang beriman kepada Allah sudah semestinya kita percaya kepada hal-hal yang wajib kita imani termasuk hari akhir. Rosulullah shollallahu alaihi wasallam ketika ditanya tentang iman beliau bersabda:

أَن تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنُ بِالْقَدْرِ خَيْرٌ وَشَرٌّ¹

“Iman adalah ketika kamu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir, serta percaya kepada takdir, takdir baik maupun takdir buruk”

Yang mana hari itu adalah hari yang dahsyat. Sekecil apapun amalan kita, baik itu kebaikan maupun keburukan akan dimintai pertanggung-jawaban, sebagaimana Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ قَالَ ذَرْهَ حَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ قَالَ ذَرْهَ شَرًا يَرَهُ²

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan keburukan seberat zarah, niscaya ia akan melihat (balasan)nya”.

Agar manusia hidup penuh dengan keselamatan baik di dunia lebih-lebih di akhirat Allah subhanahu wata'ala memberikan solusi berupa kitab yang tiada diragukan lagi isinya. Sebagai petunjuk hidup yang lengkap. Allah ta'ala berfirman:

¹ Al-Imam Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, dkk, *Syarhu Al-Arba 'in An-Nawawi* (Kairo: Dar Ibnu Al-Jauzi), 25.

² Al-Qur'an, 99:7-8.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ³

“Kitab (Al-Qur'an) itu tiada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

Al-Qur'an akan berfungsi sebagai petunjuk apabila dipelajari dengan baik. Bahkan orang yang mempelajarinya dan mengajarkannya mendapat predikat sebagai sebaik baik umat. Rosulullah bersabda:

خَيْرٌ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْءَانَ وَعَلِمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari dalam kitab shahihnya yang merupakan kitab yang paling shahih setelah Al-Qur'an.⁴

Mempelajari Al-Qur'an itu bukan sekedar membaca lafadznya. Tapi juga memahami maknayanya dan menghafalkannya. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah meelaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁵

Imam As-Suyuthi dalam kitabnya, Al-Itqan mengatakan:

“Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”

³ Al-Qur'an, 2:2.

⁴ Muhammad Farid Fahrudin, Imam An-Nawawi At-Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Ummul Qura), 24.

⁵ H. Sa'dulloh, S.Q., Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani), 19.

Atas tujuan yang penting dan mulia inilah semangat menghafal Al-Qur'an masyarakat Indonesia semakin meningkat. Terbukti dengan banyaknya pesantren tahlidz yang bermunculan di berbagai daerah. Salah satunya adalah Pesantren Tahfidz Arrasyid yang berada di Pare Kediri Jawa Timur. Sejak awal berdiri pondok ini fokus mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Menurut ustaz Umar pimpinan pondok Hamalatul Qur'an Pare Kediri pada kalimat singkatnya kepada peneliti memaparkan bahwa kualitas hafalan itu ada tingkatannya. Mulai dari santri dapat menyetorkan hafalan per satu lembar sekali duduk, menyetorkan hafalan per setengah juz sekali duduk, per satu juz sekali duduk, per lima juz sekali duduk, per sepuluh juz sekali duduk dan per tiga puluh juz sekali duduk.

Ustadz Ahmad Saifuddin, S.Pd. penanggung jawab program regular di Pesantren Tahfidz Arrasyid saat ditanya peneliti: "Ustadz, bukankah anda pernah menyetorkan hafalan anda di majelis umum tiga puluh juz sekali duduk? Tapi mengapa anda masih kurang puas dengan kualitas hafalan anda?" Beliau menjawab: "kualitas hafalan bagi saya bukanlah saat saya mampu setoran sekali duduk 30 juz, tapi lebih dari itu, yaitu saya mampu mengamalkan 100% apa yang sudah saya hafal".

Observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan banyak dari santri yang masuk ke pondok di tahun yang sama, cita-citanya sama yaitu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan kualitas yang baik. Walau demikian, ternyata kualitas hafalan santri yang dicapai berbeda antara satu dan lainnya.

Bahkan ketika ditampilkan pada acara tasmi' akbar, yaitu menampilkan hafalan mereka di depan umum per lima juz dan per sepuluh juz terlihat kurang lancar. Bahkan ada juga yang dibagi tugas, misalnya santri A membaca juz satu, santri B membaca juz dua, santri C membaca juz tiga, santri D membaca juz 4 dan seterusnya. Padahal jika acaranya adalah tasmi' lima juz artinya setiap santri semestinya menyampaikan hafalannya 5 juz sekali duduk tiap santrinya.

Dari latar belakang ini peneliti ingin menganalisa lebih lanjut tentang kualitas hafalan santri, maka peneliti mengfokuskan penelitian dengan judul "Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid Pare Kediri." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan seputar kualitas hafalan santri.

B. Penegasan Istilah

1. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; kadar. Bisa diartikan pula derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu⁶. Definisi kualitas secara internasional (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu⁷.

⁶ <https://kbbi.web.id/kualitas>

⁷ <http://e-journal.uajy.ac.id/6151/3/EA217734.pdf>, 6

Kualitas dalam bidang apapun sangat diperlukan dan diperhatikan. Contohnya di bidang industri, jika barang yang diproduksi kurang berkualitas maka tidak lolos quality control dan tidak dijual di pasaran. Contoh lain adalah di bidang olahraga, jika seorang atlit kurang berkualitas pasti kalah saing dengan atlit yang berkualitas.

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu hafalan santri. Kalau di bidang industry dan olahraga saja menjadi penting, maka di sini juga sangat penting. Bagaimana jadinya jika penghafal m

2. Hafalan

Hafalan berasal dari kata dasar hafal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata hafal adalah telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang mampu diingat dan dilantunkan di luar kepala.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Membacanya bernilai pahala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikmukakakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Arrasyid?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid?
3. Bagaimana upaya asatidz untuk memaksimalkan kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid.
2. Untuk menganalisa kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Tahfidz Arrasyid.
3. Untuk mengetahui upaya asatidz dalam memaksimalkan kualitas hafalan santri Pesantren Tahfidz Arrasyid.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, menambah referensi dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai kualitas hafalan santri.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang suatu manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada implementasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan analisis kualitas hafalan santri.
- 3) Menjadi khazanah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya bagi Fakultas Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengalaman dan wawasan menyeluruh tentang masalah yang terjadi.
- 2) Bagi asatidz, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.
- 3) Menjadi bahan studi ilmiah bagi penelitian lebih lanjut.
- 4) Diharapkan dapat menjadi gambaran yang lengkap tentang peningkatan kualitas hafalan bagi semua penuntut ilmu, khususnya santri Pesantren

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Addini Rahmayani, yang berjudul “Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe

Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”⁸, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh cukup bervariasi sesuai dengan keinginan guru-guru tahlif di kelompok masing-masing. Permasalahan yang dihadapi di penelitian ini adalah bagaimana metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa SMA Plus Al-„Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini adalah jika penelitian terdahulu lebih fokus pada motivasi dan problematika menghafal, maka pada penelitian sekarang adalah lebih membahas mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

2. Skripsi Rony Prasetyawan⁹ yang berjudul “Metode Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016.

⁸ Skripsi Addini Rahmayani, “Motivasi dan Problematis dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”, dalam <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/4317/>, diakses pada 25 Juni 2021.

⁹ Skripsi Rony Prasetyawan, “Metode Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya”, dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/562/1/Skripsi%20Rony.pdf>, diakses pada 25 Juni 2021.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah:

- a. Motivasi dari orang tua santri dan para ustaz.
- b. Adanya fasilitas memadai.
- c. Semangat dari diri sendiri.
- d. Jadwal yang disusun secara sistimatis.

Kerjasama sesama santri dalam menghafal. Salah satu permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung santri dalam proses menghafal Al Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan saat ini adalah bahwa penelitian terdahulu hanya membahas faktor pendukung santri menghafal Al-Qur'an, penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti adalah lebih dari sekedar santri menghafal yaitu meningkatkan mutu hafalan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini meliputi pengantar analisis kualitas hafalan santri, yaitu membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, penelitian terdahulu, kemudian sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Merupakan uraian kajian pustaka yang berisikan tentang penjabaran lengkap mengenai analisis kualitas hafalan santri (studi kasusyang dilakukan pada santri Pesantren Tahfidz Arrasyid Pare Kediri)

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan upaya memahami suatu masalah yang menjadi fokus penelitian. Yaitu memaparkan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan interpretasi data.

BAB IV: Penyajian dan Analisis hasil Penelitian

Bab ini berisi penyajian paparan data tentang jawaban yang ada pada rumusan masalah bab sebelumnya. Dan analisis hasil penelitian yang berisi tentang kesimpulan yang ada pada paparan data dan disinkronkan dengan bab kajian teori.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; kadar. Bisa diartikan pula derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu.¹⁰ Definisi kualitas secara internasional (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Dale, 2003:4).¹¹

Tetapi banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing seperti yang terurai di bawah ini:

- a. Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (fitness for use), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.
- b. Menurut Edward Deming, suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.
- c. Welch Jr mengatakan bahwa kualitas adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan

¹⁰ <https://kbbi.web.id/kualitas>

¹¹ <http://e-journal.uajy.ac.id/6151/3/EA217734.pdf>, 6

satusatunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.

- d. Menurut ISO 2000, kualitas adalah totalitas kerakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.
- e. Menurut Soewarso Hardjosudarmo, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada "costumer" penentuan ini ditentukan oleh persepsi "costumer" terhadap produk dan jasa.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Akan tetapi Menurut Permadi, mutu jasa pendidikan bersifat relatif (sesuai dengan kebutuhan pelanggan), dan bukan bersifat absolute. Dengan kata lain, mutu pendidikan akan baik dan memuaskan jika sesuai atau melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan.

Dalam pendidikan pesantren, yang dimaksud dengan pelanggan atau klien (client) dibagi menjadi dua, yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal.

- a. Pelanggan internal (internal customer) adalah orang-orang yang berada dalam lingkungan pesantren, yaitu asatidz, staf administrasi, pelayan teknis dan komponen lainnya.
- b. Pelanggan eksternal (eksternal costumer) adalah orang-orang yang berada di luar pesantren yang memperoleh layanan dari pesantren tersebut. Pelayanan eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni:
 - 1) Pelanggan primer (primary costumer) adalah pelanggan utama, yakni orang-orang yang langsung bersentuhan dengan jasa-jasa pendidikan yang diberikan oleh pesantren, yakni para santri.
 - 2) Pelanggan sekunder (secondary costumer) adalah pihak-pihak lain yang secara tidak langsung terimbas dari layanan pendidikan yang diberikan oleh pesantren yaitu wali/orang tua santri, masyarakat, dan pemerintah.

Kualitas dalam konteks pendidikan pesantren tahfidz adalah mengacu pada kelancaran hafalan yang dicapai oleh para santri, yang mana santri tersebut hafal tidak hanya saat ujian saja namun Al-Qur'an tersebut tetap melekat di otak dan hatinya setiap saat. Sehingga ketika santri

tersebut keluar maupun lulus dari pesantren, ia bisa menyampaikan/mendakwahkan isi Al-Qur'an kepada masyarakat luas.

B. Hafalan

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya "menghafal".¹² Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.¹³

Sedang kata Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisani, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Menurut Farid Wadji, tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara

¹² 2 rahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.), hal. 185.

¹³ M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), hal. 195-198.

tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.¹⁴

Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu :

Pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkan dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an.

Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz Al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat Al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz Al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.¹⁵

²
Maraknya orang yang menyukai menghafal Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai bentuk jaminan Allah terhadap

¹⁴Farid Wadji, "Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18.

¹⁵Bunyamin Yusuf Surur, "Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia", Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (Yoyakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994), hlm. 67

pemeliharaan Al-Qur'an. Pada surat al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسِّرْنَا لِلذِّكْرِ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat),

Kemudian diitafsirkan oleh al-Qurtubi sebagai “.....Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, dan Kami akan tolong siapa saja yang menghafalnya, maka apakah ada pelajar yang menghafalnya, dia pasti akan ditolong”.¹⁶ Maka kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an merupakan karunia-Nya agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman.

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an.

Pertama, menghafal Al-Qur'an artinya menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang hukumnya adalah wajib kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang Al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat,

2

¹⁶ Syamsuddin al-Qurtubi, Tafsir al-Qurtubi, (Beirut : Muassasah Manahil al-Irfan, t.t.), juz 17, hal. 134.

mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

Kedua, menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas.

Al-Qur'an merupakan "hudan li annas" (petunjuk bagi manusia).¹⁷

Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah.¹⁸

Akhhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin yang wa manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nasfunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.¹⁹ Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat ini, yakni sebuah

¹⁷ 2 S. Al-Baqarah ayat 2.

¹⁸ Rasulullah Saw bersabda : "Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

¹⁹ Rasyidin, *Landasan Pendidikan*, (Bandung, UPI Press, 2008), hal. 8

² penyakit yang disebut “split personality” (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatannya berbeda.²⁰

Ketiga, menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence).²¹ Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa: “Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati”.²²

² Selanjutnya Ablah Jawwad al-Harsyi mengungkapkan: Para ilmuwan menyatakan bahwa mendengarkan penggalan tulisan yang akan dihafal dengan cara bersajak bisa menjadi suplemen otak. Suplemen ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah

²⁰ “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Arit besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. AS-Saaf (61) 2-3).

²¹ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 1.

²² QS. An-Nahl ayat 78.

² kemampuan menerima informasi-informasi lain. Para ilmuwan menyatakan bahwa otak kanan bekerja optimal dalam pendengaran ini, kata-kata dalam bentuk sajak akan membentuk hubungan satu sama lain, sehingga menghafal dengan model ini akan mampu mengefektifkan sel-sel otak dan mempergiat bagiannya.²³

Melihat signifikansi dan urgensi menghafal Al-Qur'an, membuka kesadaran dan motivasi yang tinggi bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk membuka dan mengembangkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an para peserta didiknya.

C. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran adalah istilah dari bahasa arab yang memiliki arti bisa diartikan sebagai bacaan. Al-Quran diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril. Al-Quran diturunkan secara tahap demi tahap di kota besar Mekah dan Madinah sejak tahun 610 M sampai wafatnya Rosulullah Muhammad tiba ialah pada tahun 632 M.

Al-Quran asalnya dari kata kerja qoro'a yang maknanya adalah membaca. Istilah Al-Quran juga terbahaskan pada kitab Al-Quran itu sendiri, bahkan istilah Al-Quran muncul banyak sekali, sekitar 70 kali, salah satunya tercantum dalam surat At-taubah ayat 111 yang bunyinya,

²³ Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin, (Jakarta : Hikmah, 2006), cet. ke-I, hal. 168.

إِنَّ اللَّهَ اسْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يَقْاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 فَيَقْتَلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعِدَّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرِيدَةِ وَالْأَنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَ بِعَهْدِهِ مِنَ
 اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِيَعْمَلِ الَّذِي بَايَعْمَلُ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri mau-pun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.”

Yang tertera pada Al-Quran disusun dalam bentuk bahasa Arab Klasik, hal ini juga diyakini merupakan teks asli orisinal dari Allah SWT yang kemurnian atau keasliannya sangat terjaga. Hal ini bahkan Allah jamin dalam Al-Quran itu sendiri, tepatnya yang terdapat pada surat Al-Buruj ayat 21-22 sebagai berikut:

بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّحْيَيٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

“Bahkan (yang didustakan itu) ialah Al-Quran yang mulia. Yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauh Mahfuzh).”

Sudah semestinya, kata Al-Quran yang muncul ini dalam bentuk yang berbeda dengan berbagai arti. Tak sedikit orang yang mengatakan bahwa istilah Al-Quran merupakan padanan dalam bahasa Syiria yang artinya adalah membaca kitab suci atau pelajaran'. Terlepas dari itu semua bahwa kata Al-Quran menjadi istilah dalam bahasa Arab.

Di ayat yang lain, istilah Al-Quran merujuk pada satu hal yang dibawakan oleh Rosul Muhammad. Dalam hal ini tertuang dalam surat Al-Araf ayat 203-204 yitu,

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْتَهَا قُلْ إِنَّمَا أَتَيْتُكُمْ مَا يُوْحَى إِلَيَّ مِنْ رَّبِّيْ

هَذَا بَصَائِرٌ مِنْ رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ

فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَانْصِتُوا لِعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

“Dan jika engkau (Muhammad) belum membacakan suatu ayat kepada mereka, mereka berkata, “Mengapa tidak engkau buat sendiri ayat itu?” Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadaku. (Al-Qur'an) ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”

Al-Quran juga menyebut dirinya sendiri sebagai pembeda atau Al-Furqan, kitab utama atau Ummul Kitab, Penuntun atau Huda, kebijaksanaan atau Hikmah, Pengingat atau Dzikir, serta sesuatu yang diturunkan dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang rendah atau Tanzil.

2. Isi dari Al-Quran

Al-Quran mempunyai konten yang relative lebih pendek daripada perjanjian baru atau juga kitab Ibrani. Al-Quran dibagi menjadi 114 surat, atau bisa disebut dengan bab. Dalam bab atau surat itu, mempunya ayat atau butir-butir yang berbeda-beda. Di dalam Al-Quran, surat yang pertama adalah Al-Fatiyah, namun bukan berarti Al-Fatiyah adalah surat

yang diturunkan pertama kali oleh Allah SWT. Surat yang paling panjang adalah surat kedua atau surat Al-Baqarah dan surat yang paling pendek adalah surat Al-Kautsar di juz 30

Nama-nama surat di dalam Al-Quran diberikan dengan istilah yang paling banyak muncul di dalam surat tersebut, namun hal ini tidak berlaku dalam semua surat di Al-Quran. Surat dibagi lagi menjadi ayat-ayat yang secara literalnya memiliki arti ‘tanda’. Ayat di dalam Al-Quran terdiri dari 6.236 ayat. Ayat pada kitab suci Al-Quran juga mempunyai panjang yang sangat berfariativ, ada yang sangat panjang seperti paragraf, ada juga yang hanya terdiri dari beberapa kalimat.

Beberapa ayat dalam Al-Quran, umumnya menyebutkan bahwa dirinya sebagai ucapan ialhi yang menggunakan kata ganti orang pertama tunggal dan jamak yaitu saya dan kami, kata ganti ini secara jelas mengacu kepada keesaan Allah SWT yang Maha Esa. Banyak ayat-ayat Al-Quran yang menggambarkan penghakiman di mana Allah SWT akan menyerahkan setiap manusia ke surga atau neraka sesuai dengan amalannya ketika di dunia.

Tidak hanya itu, ada juga beberapa narasi yang berpusat kepada hamba-hamba istimewa atau alkitabiah seperti Nabi Adam, Musa, Ibrahim, Maryam dan-lain-lain. Ada juga satu surat yang mencakup luas cerita tentang nabi Yusuf, Surat ke-12 pada kitab Al-Quran. Al-Quran juga mengatakan bahwa dia adalah penyempurna dan membenarkan

kitab-kitab yang telah lampau, hal ini tertuang pada surat Al-Baqarah ayat 97 yang isinya adalah,

فُلَّ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِّمَا
بَيْنَ يَدَيْهِ وَ هُدًى وَ بُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Katakanlah hai (Muhammad), “Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman.”

Tema utama kitab Al-Quran ialah menjelaskan tentang ketauhidan, atau monoteisme. Yang mana cuma ada satu Tuhan, sang pencipta dan maha kuasa. Kekuasaan Allah terdapat pada ayat-ayat Al-Quran misalnya pada surat AL-Baqarah ayat 29 yang berbunyi,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَيْعًا ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوْفَ يُهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Di dalam Al-Quran juga tercantum hukum-hukum untuk berkeluarga, pembagian hak waris, hukum ritual seperti sholat, berzakat atau kewajiban berpuasa. Ada juga larangan-larangan untuk mengkonsumsi hal-hal yang diharamkan seperti makan babi atau minum anggur. Al-Quran juga menjelaskan tentang hukuman untuk pencurian

atau pembunuhan, hukuman orang yang riba atau curang dalam berdagang.

Al-Quran membentuk pondasi hukum untuk umat Islam maupun umat lainnya, meskipun rincian dari hukum-hukum tersebut tidak dituliskan dari Al-Quran, namun bisa dilihat dari hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad atau yang disebut dengan hadits.

3. Sejarah Kitab Suci Al-Quran

Beberapa sumber sejarah Islam menerangkan bahwa kumpulan wahyu Al-Quran yang lengkap ditulis setelah kematian Nabi Muhammad SAW. Ketika banyak sahabat-sahabat Nabi sebagai penghafal Al-Quran terbunuh di peperangan, gugur satu per satu, ketakutan akan kehilangan pengetahuan Al-Quran mulai bermunculan. Oleh karena itu disepakati oleh para sahabat agar mengumpulkan wahyu Al-Quran. Tulisan-tulisan wahyu Al-Quran didatangkan dari beberapa bahan seperti batu, cabang pohon palem, dan ingatan para sahabat yang masih hidup.

Sahabat Nabi, seperti Zaid bin Tsabit, diketahui telah menulis ayat-ayat Al-Quran di atas lembaran perkamen apapun yang bisa ditemukan saat itu, kemudian menyerahkannya kepada Khalifah Umar bin Khattab yang pada saat itu menjadi khalifah dimulai dari tahun 634 – 644 M. Setelah wafatnya Umar bin Khattab, koleksi dari catatan Al-Quran diteruskan kepada putrinya yaitu Hafsa.

Saat kepemimpinan Khalifah Ketiga, Utsman bin Affan, beliau mulai sadar akan adanya beberapa perbedaan pada pengucapan Al-Quran

saat Islam mulai berkembang dan meluas dari Jazirah Arab ke Persia dan Afrika Utara. Untuk menghindari munculnya perbedaan pada penulisan ayat-ayat Al-Quran, Khalifah Utsman bin Affan yang kala itu menjadi Khalifah dari tahun 644-656 M memerintahkan tulisan Al-Qur'an dari Zaid bin Tsabit agar dikirim ke pusat kota.

Sekitar dua puluh tahun paska wafatnya Rosulullah Muhammad SAW Al-Quran dibuat dalam bentuk tertulis di lembaran-lembaran. Teks tersebut menjadi model yang mana salinan dibuat dan disebarluaskan ke penjuru pusat kota negara-negara Muslim. Banyak versi atau bentuk lain dari Al-Quran kini telah dikenalkan. Para ilmuwan dan sejarawan Muslim meyakini dan menerima dengan ikhlas bahwa tulisan Al-Quran saat ini merupakan versi asli yang disusun oleh para Khalifah yang amanah zaman dahulu.

Pada tahun 1972 M, di suatu masjid yang berada di kota Sanaa Yaman, sebuah peninggalan sejarah Islam ditemukan. Manuskrip tersebut telah terbukti sebagai teks Al-Quran yang paling lama atau kuno yang disinyalir ada pada zaman itu. Studi menunjukkan bahwa perkamen tersebut berasal dari periode sebelum 671 M.

Menurut sejarah Islam, Al-Quran diturunkan kepada nabi Muhammad secara terpisah dan secara tahapan demi tahapan. Sering kali ayat-ayat yang diturunkan merupakan kelompok ayat yang terpisah. Sumber-sumber Islam menyimpan banyak sekali laporan tentang kejadian yang mana suatu surat atau bagian dari sebuah surat diturunkan.

Dengan demikian, para penafsir Al-Quran pra-modern membayangkan wahyu Al-Quran terikat erat dengan kejadian-kejadian tertentu pada kehidupan Nabi Muhammad.

Untuk mempelajari Al-Quran, kamu bisa membaca buku ini sebagai referensi yaitu Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Quran, yang disusun oleh Lingkar Kalam. Buku ini disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti dan juga tersemat gambar-gambar sebagai penunjang pembahasan buku tersebut.²⁴

D. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish

²⁴ <https://www.gramedia.com/literasi/al-quran-dan-hadits/>

1

Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasy bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

1

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

2. Macam-Macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memiliki tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar

jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

3. **Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu**

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. H. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri), yaitu:

- a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
- b. Membangun niat yang luhur.
- c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waaktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- d. Rela, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- e. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyianyiakannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.

- f. Tidak berlebihan (terlalu kenyang) dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengkonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- g. Bersikap wara¹ (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan
- h. Tidak mengkonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.
- i. Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
- j. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian jenis datanya berupa non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.²⁵

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fieldresearch*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.²⁶

Pada penelitian Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid Pare Kediri ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian *interaktif*. Pendekatan interaktif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek

²⁵Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 70.

²⁶Ibid., 56.

penelitian. Peneliti menghabiskan banyak waktu untuk memahami *setting* sosial di kancah penelitian. Istilah paling popular adalah *human as instrument*, peniliti sebagai alat untuk mencari data dan menganalisis data yang di dapatkan.²⁷

Karateristik lain penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif adalah peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Tidak diwakilkan. Dalam kondisi inilah peneliti melakukan interaksi secara intensif dengan subjek penelitian.

Pendekatan interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. kasus bisa berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu.²⁸

Pendekatan studi kasus ini lebih tepat digunakan untuk meneliti *singlefact* atau fakta tunggal yang belum banyak terjadi di masyarakat. Intinya, masalah yang diangkat masih bersifat kasuistik, belum menjadi fakta mayoritas yang telah diketahui dan diakui kebenarannya oleh banyak orang.

Berdasarkan pengelompokan sasaran penelitian (objek dan subjek) studi kasus ini termasuk studi kasus observasi. Dikatakan observasi karena kajian ini memprioritaskan observasi dan partisipasi

²⁷Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012, hal71.

²⁸ Ibid., 76.

sebagai teknik pengumpulan data pada studi ini. Artinya data yang diamati adalah data yang terjadi saat ini. Untuk peneliti mutlak harus melakukan partisipasi dalam aktivitas yang diamati secara langsung.

Dengan demikian peneliti bukan saja mencatat apa yang terjadi namun sekaligus merasakan sendiri apa yang terjadi. Teknik ini bisa digunakan untuk penelitian manajemen bisnis dengan cara peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan atau organisasi. Atau juga peneliti pendidikan yang mengamati pembelajaran secara langsung di kelas.²⁹

Dalam penelitian ini melihat studi kasus santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid tenyang kualitas hafalan Al-Qur'an.

3. Subyek dan Sampel Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh manusia, hewan atau lainnya yang terlibat dalam penelitian. Istilah subyek penelitian ini biasa dipakai dalam penelitian kualitatif.³⁰

Pada referensi lain disebutkan bahwa subyek juga bisa disebut sebagai informan. Menurut Sugiyono, informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi obyek penelitian.³¹

²⁹Rully Indrawan, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 72.

³⁰Moch Bahak Udin By Arifin, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), 22.

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 13.

Untuk menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampling yang dipilih secara sengaja sesuai tujuan penelitian. Dalam menentukan informan sebagai pertimbangannya adalah:

- 1) Keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh.
Berdasarkan hal ini maka jumlah informan sangat tergantung pada hasil yang dikehendaki.
- 2) Jumlah informan sangat bergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah – masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari 7 informan, maka jumlah tersebut adalah jumlah yang tepat.
- 3) Peneliti diberi kewenangan dalam menentukan siapa saja yang menjadi informan.

Adapun untuk informan atau subyek penelitian yang dipilih adalah seluruh warga pesantren tahfidz Arrasyid, baik santrinya maupun asatidznya.

4. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis : pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari:

a. Observasi

Yaitu pengawasan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Yaitu berupa tanya jawab secara lisan langsung oleh peneliti terhadap asatidz maupun santri.

c. Angket

Yaitu pertanyaan berbentuk tulisan yang disebar kepada santri untuk diisi.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari:

- a. Mudir Pesantren Tahfidz Arrasyid
- b. Jajaran Pimpinan Pesantren Tahfidz Arrasyid
- c. Seluru guru tahfidz Arrasyid
- d. Santri-santri Scholarship Program

Sedangkan data sekundernya adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara, dan data santri Pesantren Tahfizh Arrasyid secara keseluruhan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut

menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

a) Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan kegiatan dan metode menghafal santri di Pesantren Tahfizh Arrasyid. Pengamatan ini dilakukan di beberapa hal, seperti:

- 1) Melihat agenda santri dari bangun tidur hingga tidur lagi.
- 2) Melihat secara langsung bagaimana jalannya kelas menghafal.
- 3) Memantau bentuk ujian hafalan.
- 4) Memantau kegiatan tasmi' akbar

b) Wawancara

4)
1) Pengertian Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan.

Orang yang bisa dijadikan sebagai narasumber adalah orang yang ahli di bidang yang berkaitan dengan imformasi yang kita cari.

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.⁴

Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan.

Orang yang bisa dijadikan sebagai narasumber adalah orang yang ahli di bidang yang berkaitan dengan imformasi yang kita cari.

2) Jenis Wawancara

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

a) Wawancara bebas

Dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Jika tidak hati-hati, kadang-kadang arah pertanyaan tidak terkendali.

b) Wawancara terpimpin

Dalam wawancara terpimpin, pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci.

c) Wawancara bebas terpimpin

Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

d) Dokumentasi 3

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan

dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilih-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :

- a. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
- b. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
- c. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
- d. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. 5
- e. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
- f. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Pesantren Tahfidz Arrasyid

a. Sejarah Berdirinya Pesantren Tahfidz Arrasyid

Bermula dari sebuah Lembaga bernama Arrasyid Tahfidz School. Yaitu sebuah rumah tahfidz yang kecil. Hanya dengan adanya fasilitas musholla. Berawal dari jumlah murid yang sedikit. Usia santri kisaran 4 hingga 12 tahun saja. Lembaga kecil ini merupakan cabang dari Arrasyid Pusat di Cibinong Jawa Barat. Pendiri Lembaga pusat di Cibinong dikenal dengan panggilan akrabnya yaitu Abi Heru. Berjuang mengembangkan lembaga ini bersama istrinya yang akrab dipanggil dengan ummi Mira.

Lembaga Arrasyid Tahfidz School atau disingkat ATS ini berjalan ala kadarnya. Kurang mengalami perkembangan. Beroperasi hanya di sore hari yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB saja. Soal durasi, sama halnya dengan Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ/TPA lainnya) yaitu dilaksanakan sore hari sekitar pukul 16.00-17.00 WIB.

Pimpinan pusat Arrasyid Tahfidz School Cibinong merasa sudah saatnya lembaga ini diamanahkan ke seseorang untuk memimpin lebih baik. Allah pertemukan dengan Ustadz Mustari. Beliau diamanahi memimpin lembaga ini di Pare mulai awal tahun

2018. Mulailah nama lembaga dirubah yang semula Arrasyid Tahfidz School menjadi Pondok Tahfidz Arrasyid pada tahun 2018 atas persetujuan pimpinan pusat Cibinong JABAR.

Dalam hal ini ustaz Mustari tidak sendirian, ada Yayasan yang menaungi dan mensupport penuh, yaitu Yayasan Ahad Pagi Al-Amin yang saat ini diketuai oleh dr. Joko Widiyastomo.

Ustadz Mustari merasa gelisah ketika lantunan bacaan Al-Qur'an hanya terdengar sore hari saja di pondok ini, yaitu oleh para santri program Rumah Tahfidz Arrasyid disingkat RTA. Maka mulai memberanikan diri untuk membuka program baru yang diikuti oleh anak-anak usia 18 tahun hingga 25 tahun dengan syarat sudah lulus SMA dibuktikan dengan ijazah. Program ini digratiskan selama belajar 2 tahun dan wajib mengikuti masa pengabdian 1 tahun setelahnya. Program ini dinamakan Arrasyid Scholarship Program disingkat ASP. Angkatan pertama dimulai di pertengahan tahun 2018.

Tahun berikutnya yaitu 2019 membuka lagi program baru yaitu SMA Tahfidz Al-Qur'an Arrasyid disingkat SMATA. Program ini berbayar. Diperuntukkan untuk anak-anak usia SMA. Program ini secara tidak langsung diharapkan sebagai salah satu penopang pembiayaan program beasiswa agar Arrasyid bisa berkibar di atas kaki sendiri walau tanpa ada donatur sekalipun.

Pada tahun 2021 nama SMATA diganti menjadi International Quranic School of Arrasyid tingkat SMA disingkat IQSA SMA. Sekaligus disambut dengan program yang sama di jenjang yang berbeda yaitu IQSA SMP dan IQSA SD. Saat ini ustazd Mustari bersama tim sedang merencanakan study banding ke beberapa Ma'had Aly di berbagai kota di Indonesia. Sebagai acuan atau pandangan untuk mendirikan Ma'had Aly Arrasyid.

Juga ide baru yang belum ada dimanapun ke depan akan diadakan Pesantren Jompo Arrasyid untuk menampung orang tua yang sudah tidak ada lagi yang sanggup merawatnya dan diisi dengan pengetahuna al-Qur'an hingga ketika sudah saatnya memenuhi panggilan Allah sang pencipta dalam kondisi sebaik-baik jiwa yang Allah panggil mereka dengan panggilan yang indah (semoga kita semua mendapat panggilan itu) sebagaimana di Al-Qur'an Surat Al-Fajr:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَةُ ارْجِعِي إِلَى رَبِّكَ رَاضِيَةً مَرْضِيَةً فَادْخُلْهِ
فِي عِبَادِي وَادْخُلْهِ جَنَّتِي

Hai orang-orang yang tenram, kembalilah kepada Tuhanmu dengan ridha dan ridha, lalu masuklah ke hadirat hamba-hamba-Ku, dan masukklah ke dalam surga-Ku.

- b. Gambaran geografis Pesantren Tahfidz Arrasyid

Pesantren Tahfidz Arrasyid beralamat di Jl. Kemuning No.33, Dusun Mangunrejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, kode pos 64212.

Lokasi ini merupakan lokasi yang sangat strategis untuk belajar. Desa Tulungrejo adalah desa yang dibangun oleh Muhammad Kalend Osen sebagai kampung inggris. Beliau yang akrab dikenal dengan panggilan Mr. Kalend ini memulai membangun kampung inggris ini dengan pendirian lembaga kursus bahasa inggris Basic English Course (BEC). Kemudian bermunculan banyak kursusan di sekitarnya dan meluas sekampung. Banyak anak-anak dari luar kota se-Nusantara yang berdatangan ke kampung ini untuk belajar Bahasa Inggris.

Di tengah padatnya warna bahasa Inggris di kampung ini Pesantren Tahfidz Arrasyid ingin melengkapi dengan warna indah yaitu kampung Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di tengah wilayah kampung Inggris.

Kampung Inggris di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ini dikelilingi oleh Kab. Nganjuk dan Kab. Jombang di sisi utaranya. Kab. Tulungagung dan Kab. Blitar di selatannya. Kota Batu di timurnya dan Kab. Ponorogo di baratnya.

c. Visi dan Misi

Sebagai lembaga yang baik salah satu yang harus ada adalah visi dan misi dari Lembaga itu sendiri. Berikut visi dan misi pesantren tahfidz Arrasyid:

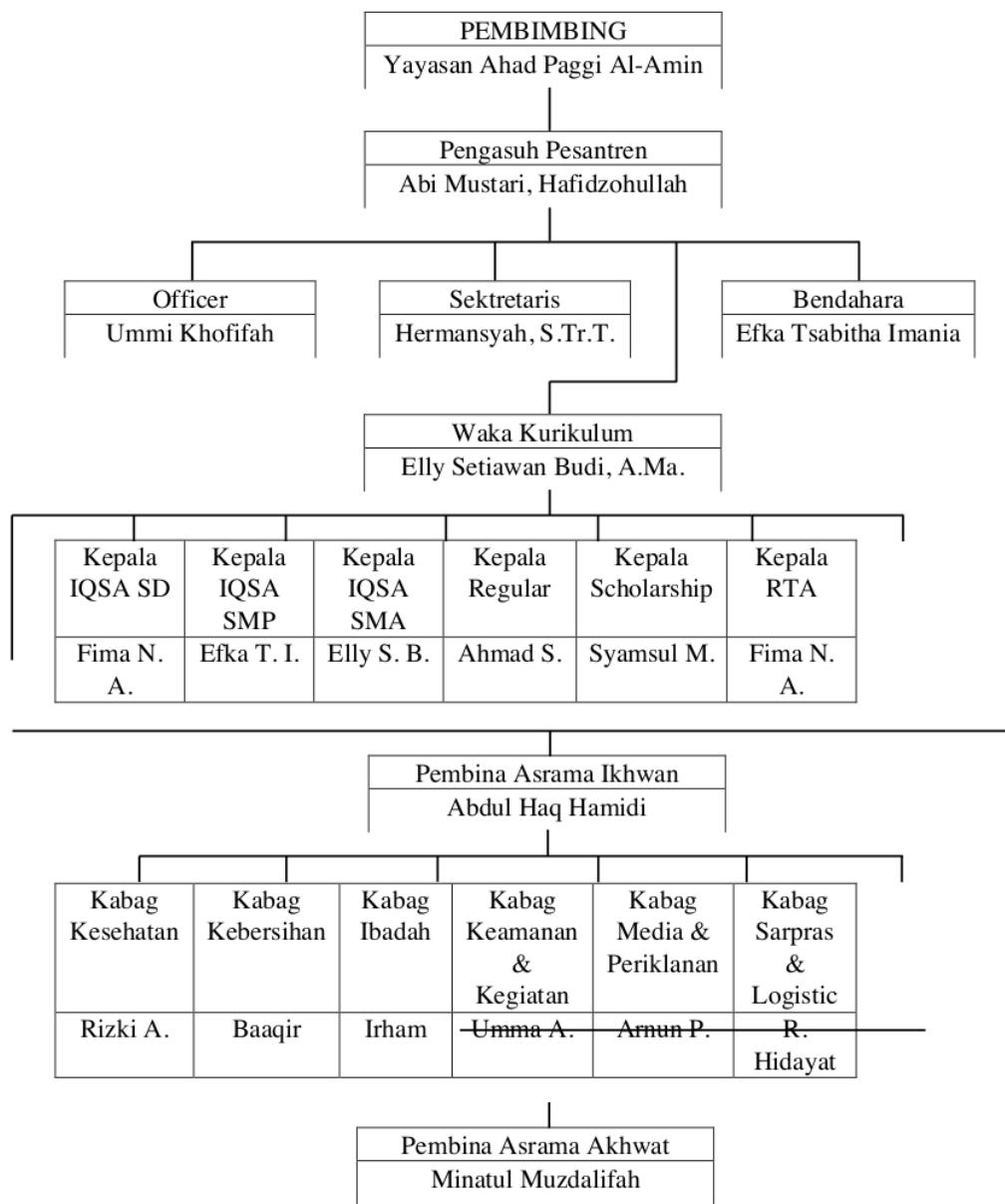
1) Visi

Mencetak kader-kader berkarakter Qur'ani dengan hafalan mutqin (kuat), bersanad, fasih berbahasa Arab, dan siap untuk mengabdikan dakwahnya di masyarakat yang lebih luas.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran tahfidz secara intensif dan tahsin bersanad.
- b) Menciptakan sistem pendidikan berbasis bahasa Arab dan ilmu Syar'i.
- c) Membentuk generasi khoiru ummah dengan kurikulum Al Qur'an.
- d) Mendidik dan mengembangkan generasi yang berkarakter Islami, berpengetahuan luas, dan berkhitmat kepada masyarakat.

d. Struktur Organisasi



Kabag Kesehatan & Olahraga Siti K. H.	Kabag Keamanan & Kegiatan Aula Hanunah	Kabag Ibadah Uu' Nurul Hafika	Kepala Kebersihan S. K. Zahroh
--	---	----------------------------------	-----------------------------------

e. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di Pesantren tahfidz ini adalah kurikulum berbasis tahfidz. Ditambah ada pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris. Juga dilengkapi dengan pembiasaan adab yang baik sesuai contoh dari Rosulullah.

f. Program

Banyak Program yang sudah berjalan di Pesantren Tahfidz ini diantaranya:

1) Rumah Tahfidz Arrasyid

Program ini diperuntukkan untuk anak-anak usia 04 tahun hingga 12 tahun. Dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00-17.00 WIB. Program ini adalah program pertama yang ada di Pesantren Tahfidz Arrasyid. Saat ini tercatat ada 50 santri non mukim. Membuka pendaftaran tiap bulannya.

2) Arrasyid Scholarship Program

Program ini merupakan program yang kedua diluncurkan. Tepatnya pada pertengahan 2018. Diperuntukkan untuk anak-anak usia lulusan SMA dengan batas usia maksimal 25 tahun. Program ini ditempuh selama 2 tahun masa belajar dan 1 tahun masa pengabdian. Membuka pendaftaran di tiap tahunnya. Tercatat ada 32 Santri di angkatan pertama. Ada 31 santri di angkatan kedua. Ada 27 santri di angkatan ketiga dan 28 santri di angkatan keempat.

3) Regular

Program Regular adalah program yang ketiga yang diluncurkan. Yaitu pada tahun 2019. Program ini adalah program jangka pendek. Boleh memilih berapa bulan santri belajar di sini. Mulai 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, 6 bulan atau 1 tahun.

4) IQSA SMA

IQSA singkatan dari International Quranic School of Arrasyid tingkat SMA ini dimunculkan beriringan dengan program regular yaitu pada pertengahan 2019. Berawal dari nama lama yaitu SMA Tahfidz Arrasyid (SMATA). Tercatat aktif belajar saat ini ada 10 santri kelas 3. 6 santri kelas 2. 11 santri kelas 1.

5) IQSA SMP

IQSA SMP baru saja dijalankan. Angkatan pertama ini terdaftar ada 29 santri.

6) IQSA SD

IQSA SD bersamaan muncul dengan IQSA SMP. Angkatan pertama ini ada 5 santri.

2. Profil Guru Tahfidz

Banyak ustadz dan ustadzah yang mengajar di pesantren tahfidz Arrasyid. Di sini akan dipaparkan beberapa saja profil guru tahfidz di Pesantren tahfidz Arrasyid. Mereka adalah:

- a. Nama : Syamsul Ma'arif, S.Pd.
Asal : Lombok
Alumni : STIBA Ar-Raayah Sukabumi
- b. Nama : Ahmad Saifuddin
Asal : Papua
Alumni : STIBA Ar-Raayah Sukabumi
- c. Nama : Irham
Asal : Sulawesi
Alumni : Pesantren Tahfidz Arrasyid
- d. Nama : Minatul Muzdalifah
Asal : Demak
Alumni : Pesantren Tahfidz Arrasyid

3. Profil Santri Arrasyid

Santri Pesantren Tahfidz Arrasyid ada 150 santri. Yang akan dipaparkan berikut adalah santri yang bertindak sebagai sampel pada penilitan ini. Mereka adalah dari program Arrasyid Scholarship Program Angkatan 3 Ikhwan. Mereka adalah:

- a. Nama : Abdur Rosid
Asal : Tasikmalaya
TTL : Tasikmalaya, 25 Agustus 2021
Alumni : SMA Ibnu Siena Tasikmalaya
Pernah Hafal : 2 Juz
Hafalan Sekarang : 11 Juz
- b. Nama : Achmad Taufik Rhamadhan
Asal : Bandung
TTL : Bandung, 02 Desember 2001
Alumni : MAN 1 Bandung
Pernah Hafal : 3 Juz
Hafalan Sekarang : 14 Juz
- c. Nama : Agus Ali Mudaris
Asal : Palembang
TTL : Oku Timur, 18 Agustus 2000
Alumni : SMA Muhammadiyah 8 Sukodadi Lamongan
Pernah Hafal : 2 Juz
Hafalan Sekarang : 8 Juz

- d. Nama : Data Ramadhan
Asal : Lampung
TTL : 16 Januari 1998
Alumni : SMAN 1 Labuhan Maringgai Lampung
Timur
Pernah Hafal : 2 Juz
Hafalan Sekarang : 12 Juz
- e. Nama : Eka Agus Siswanto
Asal : Bandar Lampung
TTL : Bandar Lampung, 23 Januari 1999
Alumni : MA Jabal Nur
Pernah Hafal : 2 Juz
Hafalan Sekarang : 14 Juz
- f. Nama : Farid Hidayatullah
Asal : Bandar Lampung
TTL : Sidomulyo, 11 Februari 2021
Alumni : MA Jabal An Nur Al Islami
Pernah Hafal : 2 Juz
Hafalan Sekarang : 12 Juz
- g. Nama : Nadhif Rizqullah Mustapa
Asal : Tangerang Selatan
TTL : Jakarta, 07 Desember 2001
Alumni : Daarut Tauhid

Pernah Hafal : 6 Juz
Hafalan Sekarang : 10 Juz

h. Nama : Robby Asparil Aziz
Asal : NTB
TTL : Lombok Tengah, 27 Maret 2000
Alumni : Pondok Pesantren Al-Aziziyah
Pernah Hafal : 11 Juz
Hafalan Sekarang : 12 Juz

i. Nama : Swandiro
Asal : Riau
TTL : Sei Kencana, 08 Juli 2002
Alumni : Pondok Pesantren Ni'matullah
Pernah Hafal : 5 Juz
Hafalan Sekarang : 12 Juz

j. Nama : Wahyu Fathur Rahman
Asal : Serang Banten
TTL : Boyolali, 19 Juli 1998
Alumni : SMA Al-Irsyad Serang Banten
Pernah Hafal : 0 Juz
Hafalan Sekarang : 10 Juz

k. Nama : Wahyu Fathur Rahim
Asal : Serang Banten
TTL : Boyolali, 19 Juli 1998

Alumni : SMA Al-Irsyad Serang Banten

Pernah Hafal : 1 Juz

Hafalan Sekarang : 5 Juz

B. Penyajian dan Analisis Data

Peneliti telah meneliti di lokasi Pesantren Tahfidz Arrasyid sejak awal februari 2021. Berbagai hal dilakukan, mulai dari observasi, wawancara dan lain-lain. Berikut penyajian dan analisinya.

1. Implementasi program hafalan Al-Qur'an di Pesantren

Tahfidz Arrasyid

- a. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Arrasyid

Setiap orang punya otak yang latar belakang pengetahuannya juga berbeda satu dengan yang lainnya.

Termasuk cara menghafal Al-Qur'an bagi santri program beasiswa di Pesantren Tahfidz Arrasyid atau yang lebih dikenal dengan program Arrasyid Scholarship Program (ASP). Mengingat metode menghafal memang banyak pilihannya, seperti:

- 1) Metode Tikrar

Metode pengulangan ayat berkali-kali sebelum pindah ke ayat berikutnya. Juga menghafal per maqto' yang ditentukan. Dengan banyaknya

pengulangan itu teknik ini juga disebut sebagai menghafal tanpa menghafal.

2) Metode At-Taisir

Metode ini didesain untuk memudahkan para pelakunya. Seperti pembagian waktu. Targetan jelas. Bahkan dipandu untuk memudahkan menghafal nomor ayat. Metode ini dirintis oleh ustaz Adi Hidayat, Lc., MA.

3) Metode Tabarok

Metode ini berbasis audio visual. Dicetuskan oleh Dr. Kamil El-Labody, beliau ayah dari Tabarok, anak pertama dari 3 bersaudara penghafal Al-Qur'an. Walau keluarga ini dari Mesir, metodenya sudah dipakai banyak markaz tahfidz di penjuru nusantara.

4) Metode Talaqi

Metode ini peserta akan mendapat banyak panduan dan contoh langsung dari para guru yang mengajarkannya. Dan dicek hingga betul dan bagus bacaannya.

5) Metode Yada'in

Metode ini disarankan untuk berkarantina di tempat khusus dan haktu khusus selama kurang lebih satu bulan. Bisa hafal 30 juz.

Pesantren Tahfidz Arrasyid tidak mengajak santrinya untuk memilih satu metode. Masing-masing santri bebas memilih metodenya masing-masing dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dirasa baik oleh peneliti, karena boleh jadi masing-masing santri punya kenyamanan tersendiri terkait metode yang mereka pilih. Yang tidak bisa dipaksakan dengan metode lain.

b. Cara Setoran Hafalan Ziyadah

Ziyadah berasal dari Bahasa arab, artinya bertambah atau tambahan. Hafalan ziyadah adalah hafalan tambahan alias hafalan baru yang tentunya bertambah dari hari sebelumnya.

Dilihat dari jumlah halaman per sekali setor, di tempat lain kita temukan banyak variasi cara setoran. Ada yang setoran per satu halaman. Ada juga yang setoran perdua halaman, ada juga yang setoran minimal 2 lembar persekali setor. Pesantren tahfidz Arrasyid menerapkan minimal dua lembar per sekali setor hafalan.

Dilihat dari kerapnya setoran hafalan baru. Masing-Masing pondok juga punya keunikan masing-

masing. Ada yang diselang-seling antara sehari khusus setoran hafalan baru dan sehari setoran hafalan lama. Pesantren Tahfidz Arrasyid menerapkan tiap hari wajib ada setoran hafalan baru minimal 2 lembar, juga setoran muroja'ah harus disetor setiap hari juga.

Dan ini ternyata menjadi pemicu semangat tersendiri untuk menuntaskan hafalan lebih cepat. Dulu ketika santri ditarget hanya satu lembar perhari, kebanyakan santri mampu setor satu halaman saja. Jarang yang sampai 1 lembar. Ketika diterapkan targetan dua lembar tiba-tiba kebanyakan mereka mampu menyetor lebih dari 1 lembar, bahkan banyak juga yang mencapai dua lembar.

Selain itu Pesantren Tahfidz Arrasyid menerapkan teknik yang unik tentang cara setoran perharinya. Bahwa jika hari ini setor hafalan ziyadah 2 lembar maka besok setorannya 2 lembar baru yang wajib didahului dengan menyetorkan hafalan yang disetor hari ini. Jadi total yang harus disetor adalah 4 lembar, demikian juga lusa berarti harus 6 lembar, dan seterusnya.

Contoh lebih jelasnya sebagai berikut, jika senin santri menyetorkan hafalan ziyadah lembar pertama dan kedua. Maka hari selasa hafalan ziyadahnya bukan

sekedar lembar ketiga dan keempat, tapi lembar pertama sampai keempat. Rabu bukan sekedar menyetorkan hafalan lembar kelima dan keenam, tapi lembar pertama hingga lembar keenam. Dan seterusnya hingga hari jumat.

Jadi jumat setor 10 lembar yaitu 1 juz.

c. Teknis Sabqi

Sabqi adalah sebuah istilah yang sering dipakai oleh pesantren tahfidz. Arti sabqi secara Bahasa adalah yang lalu, atau lampau, atau terdahulu. Secara istilah sabqi adalah setoran hafalan sebelumnya atau setoran ayat-ayat atau surat yang sudah dihafal di masa sebelumnya yang pernah disetor di sesi setoran ziyadah. Disebut juga sebagai setoran muroja'ah.

Tehniknya harus setor persetengah juz bagi yang memiliki hafalan kurang atau sama dengan 10 juz. Dan wajib menyetorkan hafalan sabqi persatu juz bagi yang memiliki total hafalan lebih dari 10 juz.

d. Aturan Ujian Hafalan

Ujian hafalan dilaksanakan tiap hari sabtu. Waktunya mulai pukul 05.00 hingga pukul 11.00 WIB. Setor minimal 1 juz. Tidak diperkenankan menyetorkan hafalan juz berikutnya sebelum juz sebelumnya telah disetor dengan kualitas hafalan yang baik. Kualitas

hafalan yang baik adalahh boleh melakukan salah atau lupa maksimal 5x dalam sekali setor.

Apabila saat ujian belum disetor dengan kualitas yang baik atau bahkan belum tercapai target hafalannya maka diwajibkan mengulang atau memperbaiki juz tersebut hingga tuntas sebelum memulai hafalan selanjutnya.

e. Jadwal Kegiatan Menghafal

Berikut ini peneliti paparkan tentang agenda kegiatan menghafal sekaligus agenda harian santri pesantren tahfidz Arrasyid:

NO	PUKUL	KEGIATAN
1	03.00- 04.30	Bangun, Tahajjud, Hafalan / Muroja'ah
2	04.30- 05.00	Sholat Subuh
3	05.00- 07.00	Halaqoh Tahfidz 1 (Setoran Hafalan Ziyadah)
4	07.00- 08.00	Bersih-bersih Lingkungan, Mandi, Sarapan
5	08.00- 09.30	Halaqoh Tahfidz 2 (Setoran Hafalan Sabqi)

6	09.30- 10.00	Istirahat
7	10.00- 11.00	Halaqoh Tahfidz 3 (Setoran Hafalan Sabqi)
8	11.00- 12.00	Istirahat, Sholat Dzuhur
9	12.00- 13.00	Hafalan / Muroja'ah
10	13.00- 13.30	Makan Siang
11	13.30- 15.00	Istirahat Siang
13	15.00- 15.30	Sholat Ashar
14	15.30- 16.00	Bersih-bersih Lingkungan
15	16.00- 17.00	Hafalan / Murojaah
16	17.00- 17.30	Mandi dan Makan Malam
17	17.30- 18.00	Sholat Maghrib

18	18.00- 19.30	Kajian Fiqih / Pelajaran Tahsin
19	18.30- 19.00	Sholat Isya'
20	19.00- 21.00	Hafalan / Murojaah
21	21.00- 22.00	Persiapan Istirahat
22	22.00- 03.00	Wajib Tidur Malam

f. Guru yang kompeten

Ada dua guru utama yang kompeten di bidang hafalan 30 juz, mereka adalah:

- 1) Ustadz Syamsul Ma'arif, S.Pd.

Beliau berasal dari Lombok.

Mengambil konsentrasi bahasa arab dan ilmu syar'i di Ma'had Aly Ar-Raayah Sukabumi dan melanjutkan di S1 Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Ar-Raayah Sukabumi. Di masa pendidikannya tersebut beliau mendapatkan sanad tahsin dari Syaikh DR. Sholeh Musa Jibo Annaijriy. Yang

mendapat sanad dari Syaikh berkebangsaan Nigeria ini tidak bisa sembarang orang. Harus orang yang benar-benar berkompeten dan layak. Perlu diketahui untuk mendapat sanad dari Syaikh DR Sholeh ini tak semudah yang dibayangkan. Salah satu syaratnya adalah harus hafal Al-Qur'an 30 Juz.

2) Ustadz Ahmad Saifuddin, S.Pd.

Ustdadz Ahmad Saifuddin S.Pd. berasal dari Papua. Walau dilahirkan di Brebes namun masa kecilnya di Papua dan dibesarkan di Papua. Perjalanan pendidikannya di sekolah tinggi sama dengan ustadz Syamsul. Hanya saja beda angkatan. Ustadz Syamsul angkatan keenam. Ustadz Ahmad Saifuddin, S.Pd. angkatan kesembilan. Sama-sama alumni S1 Pendidikan Bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah Sukabumi. Hafidz 30 Juz. Pernah mengadakan tasmi' 30 Juz sekali duduk. Dan pernah mengadakan dauroh istimor bagi dirinya sendiri. Yaitu sebuah pertemuan besar dihadira jama'ah yang mereka berkesempatan luas

untuk menguji hafalan ustaz Ahmad Saifuddin, S.Pd.

Selain dua ustaz yang kompeten ini banyak lagi ustaz ustadzah yang sudah khatam hafalannya 30 juz. Dan rata-rata mereka adalah alumni dari Pesantren Tahfidz Arrasyid.

g. Kaifiyah Tasmi'

Kaifiyyah berasal dari Bahasa arab, artinya thoriqoh atau cara atau teknis. Tasmi' berasal dari Bahasa arab artinya memperdengarkan atau menyebutkan atau menampilkan bacaan hafalan. Jadi kaifiyah tasmi' adalah cara menampilkan suara hafalan. Yaitu santri duduk di hadapan umum untuk menyebutkan hafalan di depan banyak audienc tanpa melihat mushaf.

Tasmi' biasanya diberi judul tasmi' 5 juz, tasmi' 10 juz, tasmi' 15 juz, dan tasmi' 30 juz. Ada tasmi' tunggal yang menampilkan 1 orang saja. Ada tasmi' berjama'ah satu angkatan. Yang dilakukan di Arrasyid adalah tasmi' akbar satu angkatan.

Contohnya tasmi' akbar 10 juz. Jika ada 10 santri yang ditampilkan maka dibagi persantri cukup menampilkan 1 juz. Santri A menampilkan hafalannya juz

satu, santri B menampilkan hafalan juz dua. Santri C menampilkan juz 3, dan seterusnya.

Hal ini dinilai kurang baik oleh peneliti. Karena santri A akan kelihatan lancar dan baik hafalannya di juz satu. Tapi belum tentu dia lancar dan baik hafalannya di juz yang lain karena juz lain diwakili santri yang lain. Biasanya jarak satu bulan sebelum tasmi' akbar 10 juz semua santri dikumpulkan untuk di briefing, dibagi kesiapan juz nya. Sehingga dalam sebulan penuh masing-masing santri cukup melancarkan hafalan di satu juz tertentu saja tanpa memperbaiki juz lain.

2. Kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz

Arrasyid

Kualitas yang ditemukan sangat bervariasi. Khususnya sampel yang kita pilih adalah santri Arrasyid Scholarship Program Angkatan ketiga. Mereka adalah 11 anak yang sudah kami sebutkan di bab IV Sub Bab 1 poin 3 tentang profil santri Arrasyid.

Melihat capaian jumlah juz yang berhasil dihafal oleh santri Arrasyid Scholarship Program Ikhwan Angkatan 3 adalah sebagai berikut:

No	NAMA	Hafalan Sebelum di Arrasyid	Hafalan Setelah 1 Tahun di Arrasyid
1	Abdur Rosyid	2 Juz	11 Juz
2	A. Taufiq Ramadhan	3 Juz	14 Juz
3	Agus Ali Mudaris	2 Juz	8 Juz
4	Data Ramadhan	2 Juz	12 Juz
5	Eka Agus Siswanto	2 Juz	14 Juz
6	Farid Hidayatullah	2 Juz	12 Juz
7	Nadhif Rizqullah M.	6 Juz	10 Juz
8	Robby Asfaril Aziz	11 Juz	12 Juz
9	Swandiro	5 Juz	12 Juz
10	Wahyu Fathur Rahman	0 Juz	10 Juz
11	Wahyu Fathur Rahim	1 Juz	5 Juz

Secara kualitas hafalan pun berbeda-beda, terbukti saat ujian 10 Juz pada Juli 2021. Menurut keterangan salah satu penguji yaitu ustadz Ahmad Saifuddin, S.Pd. Berikut tingkat kualitas hafalan mereka:

No	NAMA	TAQDIR

1	A. Taufiq Ramadhan	MUMTAZ
2	Data Ramadhan	MUMTAZ
3	Eka Agus Siswanto	MUMTAZ
4	Robby Asfaril Aziz	JAYYID JIDDAN
5	Nadhif Rizqullah M.	JAYYID
6	Abdur Rosyid	JAYYID
7	Swandiro	JAYYID
8	Wahyu Fathur Rahim	JAYYID
9	Agus Ali Mudaris	MAQBUL
10	Farid Hidayatullah	MAQBUL
11	Wahyu Fathur Rahman	MAQBUL

Berikut keterangan Istilah yang dipakai dalam tabel kolom kedua. Taqdir adalah istilah yang biasa dipakai dalam penilaian bahasa arab. Taqdir itu ada 5 macam, yaitu:

a. Mumtaz

Mumtaz adalah nilai terbaik, nilai yang hampir sempurna, di sini saya pilih diksi hampir sempurna, bukan sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Kalau di Bahasa Indonesia disebut dengan nilai A yaitu bagus sekali. Atau kalau diangkakan maka mendapat nilai 91-100.

b. Jayyid Jiddan

Jayyid Jiddan adalah nilai di bawahnya Mumtaz persis. Kalau di Bahasa Indonesia disebut dengan nilai B yaitu baik. Kalau diangkakan maka muncul nilai 81-90.

c. Jayyid

Jayyid adalah nilai C atau cukup. Nilainya rendah. Tapi masih cukup pantas untuk lulus. Kalau diangkakan maka muncul nilai 71-80.

d. Maqbul

Di Bahasa Indonesia Maqbul adalah nilai D. Di bawahnya C. Tidak bisa dibilang sebagai nilai yang cukup, tapi layak untuk dipertimbangkan dan diterima untuk diberi kesempatan membuktikan lebih baik lagi. Kalau diangkakan maka muncul nilai 61-70.

e. Rosib

Rosib berarti nilai yang paling rendah. Tidak diterima. Bisa diremidi atau ujian ulang.

Atau bahkan gagal total, dan harus keluar. Kalua diangkakan berarti di bawah 60.

Melihat dari table di atas tentunya kita tahu bahwa kualitas hafalan santri sangat bervariasi satu dengan yang lainnya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut hasil kuisioner yang dibagikan dan diisi langsung oleh santri Arrasyid Scholarship Program Ikhwan angkatan ketiga, ditemukan beberapa faktor pendukung kualitas hafalan santri, juga faktor penghambatnya, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Nasihat dan Motivasi

Nasihat dan kalimat motivasi sangat mendukung jiwa belajar santri untuk terus semangat dalam menghafal Al-Quran sebagaimana firman Allah di surat Al-Ashr

وَتَوَاصُوا بِالْحُقْقِ وَتَوَاصُوا بِالصَّابَرِ³²

“Saling menasihatilah untuk kebenaran dan saling menasihatilah dengan kesabaran”

2) Cita-cita yang Jelas

Bagi santri yang memiliki cita-cita yang jelas, tergambar dengan baik, tentang dengan Al-Qur'an ini mereka ingin jadi apa di masa depannya.

³² QS. Al-Ashr: 3

Maka hafalannya lebih cepat tercapai dengan baik, dari pada yang belum tergambar dengan jelas, mau ngapain setelah hafal Al-Qur'an 30 juz.

3) Target Waktu

Santri yang membuat target waktu capaian yang rapih, per minggu ingin mengejar berapa lembar hafalan, per bulan ingin tuntas berapa juz, per semester mau tasmi' berapa juz, maka santri yang demikian lebih mudah menggapai hafalannya ketimbang yang tidak ada target waktu capaian.

4) Sistem Setoran yang Memudahkan

Sistem setoran di Pesantren Tahfidz Arrasyid adalah system setorang yang memudahkan bagi santri yang fokus ingin menghafal Al-Quran dengan kualitas yang baik. Yaitu dengan tidak diperkenankan pindah menghafal ke juz berikutnya melainkan sudah lancar juz sebelumnya dibuktikan mampu setor hafalan satu juz sekali duduk dengan kesalahan atau kelupaan maksimal 5 kali.

Juga system yang dibuat sehingga santri tanpa disuruh murojaah pun bakal murojaah secara otomatis.

5) Tempat yang Nyaman

Pesantren Tahfidz Arrasyid dibangun ditengah Kampung Inggris. Lokasi pesantren ini ditengah alam hijau. Samping kanan kirinya adalah sawah penduduk yang asri warna hijaunya serta sejuk hawanya. Ditambah sesekali ada suara gemerincing air menambah kesejukan dan kenyamanan belajar menghafal Al-Qur'an.

6) Ustadz yang Kompeten

Ustadz yang kompeten tidak hanya dalam hafalan Qur'an, melainkan ia pandai cara menyampaikan materi. Menghadirkan keteladanan akhlak dan prestasi. Memotivasi santri sesuai kadar kebutuhannya. Memanage santri agar kondusif hatinya dalam belajar menghafal. Bertutur yang lembut dan tepat sasaran sesuai kondisi psikologis menurut usia masing-masing santri.

7) Lingkungan yang Kondusif

Salah satu faktor penting yang merubah perilaku manusia adalah karena faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah kondisi social pertemanan sebaya. Jika lingkungan temannya adalah visioner. Selalu fokus memikirkan dan menyiapkan masa depan dengan hafalannya maka

otomatis santri siapapun di dekatnya akan terpengaruhi ikut semangat menghafal.

8) Pelajaran Bahasa Arab

Allah berfirman:

إِنَّا آنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.

Sudah jelas Allah sampaikan bahwa Al-Qur'an ini Allah turunkan dengan Bahasa arab. Sehingga jika ditambahkan pelajaran Bahasa arab dengan harapan santri akan lebih paham terkait apa yang dibaca dan dihafal dari ayat-ayat Al-Qur'an, tentunya akan menambah gairah menghafal mereka. Dan di Arrasyid diberikan fasilitas pelajaran ini sebagai penunjang hafalan santri sekaligus sebagai bahasa international ummat islam.

9) Support Orang Tua

Support atau dukungan orang tua begitu penting adanya. Yang bisa dilakukan orang tua sebagai bentuk support adalah persetujuan akan anaknya menghafal Al-Qur'an. Kerelaan di tinggal anaknya di lokasi pondok yang jauuh dari rumah, bahkan luar pulau. Keikhlasan ditinggal sekian lamanya masa belajar 2 tahun ditambah pengabdian

1 tahun. Lisan yang senantiasa basah dengan doa kepada Allah agar Allah mudahkan anak-anak menggapai cita-cita mulianya. Dan dukungan materi semaksimal yang orang tua bisa.

10) Padatnya Jadwal Menghafal

Padatnya jadwal menghafal yang telah disusun oleh pesantren membuat santri sangat minim berkesempatan berleha-leha. Hampir tidak ada waktu untuk canda tawa yang berlebihan tiada guna. Sebagaimana Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah rohimahullah berkata:

“Jika dirimu tidak disibukkan dengan hal-hal yang baik, pasti akan disibukkan dengan hal-hal batil”

11) Rasa Hutang Budi Terhadap Orang Tua

Sebagaimana yang pernah sering kita dengar dari para guru kita bahwa sebesar apapun pengorbanan kita kepada orang tua takkan pernah bisa menggantikan jasa mereka terhadap kita. Maka jika menghafal Al-Qur'an ini berlandaskan ingin membahagiakan orang tua agar Allah ampuni dosanya, agar Allah mudahkan langkah dunia akhiratnya, maka ini adalah niatan yang tepat.

12) Tekad Kuat atau Azam

Tanpa kekuatan tekad yang bulat tidak akan menghasilkan apa-apa. Dan jika sudah berazam maka jangan pernah takut gagal. Allah berfirman:

فَإِذَا عَرَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

13) Tidak Ada Senioritas

Lingkungan Pesantren Tahfidz Arrasyid di desain menjadi lingkungan kekeluargaan atau persaudaraan yang akur, saling menghormati satu sama lain. Tida ada rasa lebih mulia diantara mereka para santri. Urusan kemuliaan itu urusan Allah yang menilai. Di kalangan santri dan asatidz ditumbuhkan rasa memiliki saudara. Menyayangi satu sama lain. Yang kecil menghormati yang besar. Yang besar menghargai yang kecil.

Suasana yang harmonis inilah yang sangat mendukung hafalan. Kenyamanan dan ketentraman yang muncul itu sangat mendukung suasana belajar. Tanpa ada kekangan atau ancaman dari kakak senior yang mengganggu konsentrasi menghafal santri.

b. Faktor Penghambat

1) Kurang fokus

Selama apapun santri membaca al-Qur'an kalau kurang fokus maka tidak akan membekas apapun.

2) Tidak Bisa Duduk Lama

Bagi yang belum terbiasa duduk lama maka bisa mulai dibiasakan. Karena sesuatu apapun bisa karena biasa.

3) Belum Punya Targetan

Hendaknya menyudahi kebiasaan buruk ini. Demi menghadapi masa depan lebih baik harus punya targetan yang jelas dan berkomitment.

4) Sifat Iri

Ada santri ingin sampai hafal 30 juz duluan dari pada yang lain. Mulai melakukan kegiatan baru yaitu mengamati catatan atau capaian hafalan yang lain. Ketika ada yang mulai menyamai capaianya, ia tidak terima dan iri. Akhirnya hatinya sibuk dengan itu. Justru hal ini membuatnya makin melamban menghafalnya.

5) Kurangnya Motivasi Diri

Belum punya tujuan hidup yang jelaslah yang biasanya membuat motivasi atau semangat diri ini turun.

6) Rasa Malas

Sebuah penyakit kuno yang semua santri harus hati-hati dengan ini. Jika dipelihara maka mengakibatkan jauh dari kesuksesan.

7) Rasa Cepat Bosan

Rasa ini harus dipangkas. Bahwa tiada kata bosan dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan sampai kapanpun dan dimanapun kita harus tetap Bersama Al-Qur'an.

8) Banyaknya Amanah

Di Pesantren Tahfidz Arrasyid memang banyak mengajak santrinya untuk berperan aktif mengembangkan amanah tambahan. Demikian untuk melengkapi kepribadian santri menjadi pribadi yang siap hidup dengan berbagai tantangan hidup yang muncul di hadapan mereka. Yang menyikapi sebagai beban maka akan terhambat hafalannya. Yang menyikapi ini adalah vitamin untuk mendewasakan mereka maka akan tetap semangat menghafal.

9) Dekatnya Bangunan Asrama Ikhwan dan Akhwat

Dengan terbatasnya tanah wakaf yang dimiliki pesantren tahfidz Arrasyid maka terbangunlah Gedung asrama yang memang berdekatan. Namun tetap dengan pengawasan ketat asatidz dengan system yang dibangun sedemikian rupa sehingga mereka tetap terbatasi dan kondusif sebagaimana layaknya bermasyarakat di kalangan kaum muslim yang sesuai syariat.

10) Dilarangnya Speaker Aktif

Speaker aktif dilarang di pesantren ini karena dinilai bahwa mudhorotnya lebih besar disbanding manfaatnya. Sehingga yang sudah terbiasa tipe belajarnya adalah auditori harus memaksakan menyesuaikan dengan visual atau melihat mushaf langsung tanpa audio pendukung.

11) Dosa Masa Lalu

Dosa masa lalu sebenarnya tidak terlalu berpengaruh jika benar-benar ikhlas melupakan dan pasrah terhadap Allah. Dosa masa lalu akan mengganggu hafalan ketika diingat-ingat terus, bahkan ingin melakukannya lagi.

12) Minimnya Materi Penunjang Hafalan

Diharapkan santri adanya materi penunjang seperti tafsir. Saat ini memang belum diadakan di pesantren ini. Materi pendukung hafalan hanya pelajaran tahsin dan Bahasa arab.

13) Terlalu Banyak Selingan Diri Sendiri

Diantara selingan santri yang sering terjadi adalah banyaknya cerita yang diumbar sana-sini terhadap santri yang suka ngobrol. Sehingga menimbulkan canda tawa yang berlarut lamanya hingga lupa menghafal.

14) Terlalu Padat Jumlah Santri

Banyaknya jumlah santri dengan fasilitas kapasitas kelas dan asrama kurang memadai atau sedikit dipaksakan agar muat juga mengurangi kenyamanan menghafal bagi sebagian santri.

15) Sifat Pemarah

Sebagian santri masih mengadopsi sifat ini. Terlebih mereka adalah sedang berusia muda dan mencari jati diri. Jika ada yang berbeda ide dan ngotot ingin dibenarkan tentunya mengundang kemarahan pula.

3. Upaya asatidz untuk memaksimalkan kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid.

a. Breifing pagi

Breifing pagi menjadi budaya rutin setiap senin hingga jumat oleh para asatidz. Diantara yang dibahas adalah evaluasi tentang:

- 1) Kegiatan harian santri
- 2) Kendala di lapangan
- 3) Capaian hafalan santri
- 4) Evaluasi kelas tahfidz

b. Ta'lim

Ta'lim secara Bahasa dari Bahasa arab yaitu allama yu'allimu ta'liiman, artinya pengajaran atau pemberian ilmu. Secara istilah adalah kajian. Yang dimaksud di pesantren ini ta'lim adalah pertemuan santri untuk diberi kajian motivasi oleh pengasuh agar semangat menghafalnya meningkat.

c. Pelajaran tahsin dan tajwid

Tak dapat dipungkiri bahwa melantunkan dan menghafal Al-Qur'an adalah butuh dasar ilmu tahsin dan tajwid. Maka Pesantren Tahfidz Arrasyid mengadakan atau memberikan pelajaran tahsin dan tajwid terhadap santrinya.

d. Program Bahasa Arab

Sebagaimana dalil dalam Al-Qur'an bahwa Allah menjadikan Al-Qur'an ini dengan Bahasa arab. Maka diharapkan dengan adanya pelajaran Bahasa arab ini mereka akan terbantu mengingat hafalannya.

e. Muroja'ah berpasangan

Setiap sore kegiatan ini dilakukan. Dipasangkan satu santri dengan santri lainnya. Agar saling setoran muroja'ah.

f. Menghafal sebelum subuh

Allah jadikan pagi dengan hawa yang sejuk. Para asatidz di sini membangunkan santrinya untuk sholat tahajjud pukul 03.00WIB dan dilanjut dengan menghafal sebelum subuh. Disaat otak masih fresh setelah istirahat malam yang Panjang.

g. Mencari hafalan setelah isyak

Setelah isyak kami kondisikan semua santri berkumpul di satu aula untuk mencari hafalan ziyadahnya masing-masing yang akan disetor esok harinya.

h. Event Malam Ahad

Event malam ahad senantiasa diadakan untuk merefresh otak santri agar tidak terlalu stress setelah seminggu menghafal Al-Qur'an. Diantara event yang

diadakan juga sangat variatif, seperti; nonton bareng, lomba futsal, lomba islami, kajian motivasi, bakar bakar ayam, bakar-bakar jagung, camping.

i. Olahraga Sore

Olahraga sangat banyak manfaatnya. Diantaranya adalah untuk melancarkan peredaran darah dengan mengkondisikan jantung memompa lebih kuat saat olahraga. Dengan kondisi ini diharapkan melancarkan konsentrasi menghafal pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, melakukan pemaparan dan analisis data yang diperoleh dari Pesantren Tahfidz Arrasyid yang berkaitan dengan kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid khusus santri pada Arrasyid Scholarship Program Ikhwan angkatan ketiga dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Pesantren Tahfidz Arrasyid berfokus pada program tahlidz dan tetap melengkapi dengan pelajaran Bahasa arab dan Bahasa inggris serta kajian fiqh dan adab. System setoran hafalan di Pesantren Tahfidz Arrasyid punya ciri khas tersendiri dibanding sekoah tahlidz lainnya. Untuk cara menghafal, Pesantren Tahfidz Arrasyid tidak menyamakan cara antara satu santri idan santri lainnya, lebih membebaskan santri memilih cara menghafalnya sendiri.
2. Kualitas hafalan santri Pesantren Tahfidz Arrasyid pada program Arrasyid Scholarship Program Ikhwan angkatan ketiga adalah sangat berfariatif. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor. Yaitu factor pendukung dan factor penghambat. Jika factor pendukung yang lebih besar dirasakan oleh santri maka kualitas hafalannya baik. Jika yang lebih dominan pada diri

santri adalah faktor penghambat maka kualitas hafalannya kurang.

3. Asatidz Pesantren Tahfidz Arrasyid telah berupaya maksimal menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi rutin berupa briefing setiap pagi membuat asatidz Pesantren Tahfidz Arrasyid kompang dalam memajukan kualitas hafalan santri.

B. Saran

Dengan kesimpulan di atas tentang hasil penelitian terhadap kualitas hafalan santri di Pesantren Tahfidz Arrasyid maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi santri, teruslah berfokus menghafal Al-Qur'an apapun kodisi rintangan dan tantangan yang sedang dihadapi. Milikilah cita-cita mulia yang memiliki implementasi dari kandungan Al-Qur'an yang sedang dipelajari.
2. Bagi orang tua atau walisantri, maksimalkan dukungan anda dalam mendukung belajar santri, terlebih yang sedang diperjuangkan adalah kitab Allah yang agung yang menjadi pedoman penyelamat kita semua baik di dunia maupun di akhirat.
3. Bagi asatidz Arrasyid, jangan pernah puas terhadap capaian saat ini. Harus tetap rutin mengevaluasi program. Dan terus berupaya lebih baik dalam meningkatkan hasil lulusan.

ORIGINALITY REPORT

11%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	4%
2	www.slideshare.net Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	2%
4	pt.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On